

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional Indonesia, terutama dalam menyediakan sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, sektor peternakan harus dijalankan dengan menerapkan konsep keberlanjutan. Konsep keberlanjutan dalam sektor peternakan merupakan suatu konsep dimana peternakan harus memperhatikan aspek-aspek dinamis yang ada seperti aspek ekonomi, sosial serta lingkungan. Menurut Samanhudi dan O'Boyle (2022), Peternakan berkelanjutan merupakan peternakan dimana dalam menjalankan usahanya selalu memperhatikan penerapan teknologi yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah hasil peternakan serta pemanfaatan sumber daya yang ada, hal-hal ini akan membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan serta produktivitas hewan ternak.

Dalam usaha ternak sapi potong keberlanjutan ekonomi merupakan aspek penting untuk terciptanya peternakan berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi dalam usaha ternak sapi potong dapat menjadi alat ukur atas keberlangsungan hidup peternak serta kontribusi yang diberikan oleh usaha ternak sapi potong untuk ekonomi lokal. Keberlanjutan ekonomi dapat diraih dengan penerapan berbagai prinsip manajemen yang efisien diikuti oleh pemanfaatan sumber daya alam yang optimal (Suyitman, 2010)

Diwyanto (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya pendapatan pada usaha ternak sapi potong sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara peternak tersebut menjalankan usahanya. Dengan manajemen yang baik serta skala usaha ternak sapi potong yang dimiliki akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan

pendapatan serta mendukung keberlanjutan usaha ternak sapi potong yang dijalankan.

Hadi dkk (2021) menyatakan bahwa pengadaan hijauan pakan ternak merupakan faktor mempengaruhi pendapatan peternak dan faktor lainnya ialah jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak itu sendiri, karena semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara maka keuntungan yang diterima oleh peternak akan semakin banyak pula. Sayangnya peternak di Indonesia umumnya masih melakukan usahanya dengan cara tradisional sehingga hasil produksi dari ternak-ternak yang ditenakkan kurang maksimal dan hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari saja.

Menurut data BPS, jumlah sapi potong di Indonesia pada tahun 2024 itu mencapai angka 11,75 juta ekor. Dimana hal ini dapat dikatakan meningkat dibandingkan data sapi potong yang ada di Indonesia pada tahun 2023 yang berjumlah 11,318 juta ekor. Untuk wilayah di Indonesia itu sendiri, Jawa Timur menjadi wilayah dengan populasi sapi potong terbanyak secara nasional yaitu 3.11 juta ekor. Sedangkan untuk populasi sapi potong di Sumatera Barat sendiri berjumlah 426.600 ribu ekor (BPS Indonesia, 2024; BPS Sumbar, 2024).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman dikenal sebagai daerah agraris dengan potensi sumber daya yang melimpah. Luas daerahnya yang mencapai 1.200 km² menyebabkan Kabupaten ini memiliki topografi yang bervariasi seperti pegunungan atau pun dataran rendah yang mana hal ini sangat mendukung untuk menjalankan sektor pertanian juga peternakan (Rahmi dkk., 2020).

Populasi sapi potong yang tersebar di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 menurut BPS Padang Pariaman (2024) berjumlah 43.512 ekor dimana kecamatan dengan populasi sapi potong terbanyak adalah Batang Anai dengan 4.733 ekor sapi potong. Namun dengan populasi sapi potong yang banyak, masih banyak peternak yang belum merasakan peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrijon dkk (2023) yang menyatakan bahwa masih banyak peternak yang kesulitan dalam meningkatkan pengelolaan usaha sehingga berdampak pada pendapatan peternak, akhirnya hal ini menyebabkan keberlanjutan ekonomi peternak belum terjamin.

Pemilihan Kecamatan Batang Anai sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, meskipun daerah ini memiliki populasi sapi potong yang cukup besar, pengembangan usaha ternak belum sepenuhnya optimal, sehingga ada ruang untuk peningkatan (Yusuf, 2022). Kedua, karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di Batang Anai yang beragam memberikan konteks yang menarik untuk dianalisis dalam hal keberlanjutan ekonomi usaha ternak sapi potong (Rizki, 2021). Ketiga, adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor peternakan di daerah ini, seperti program penyuluhan dan bantuan modal, menjadi faktor yang penting untuk dievaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan usaha (Kementerian Pertanian, 2023).

Sektor peternakan di Kecamatan Batang Anai khususnya pada usaha sapi potong diharapkan menjadi salah satu sektor yang dapat menopang perekonomian masyarakat atau peternak di Kecamatan Batang Anai. Keberadaan populasi yang signifikan ini menandakan potensi besar untuk pengembangan usaha ternak sapi potong yang berkelanjutan di daerah tersebut. Namun, usaha ternak sapi potong di

Kecamatan Batang Anai menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlanjutan ekonominya. Salah satu masalah utama ialah fluktuasi harga pakan tambahan ternak yang seringkali tidak stabil, yang berdampak langsung pada biaya operasional peternak (Arifin, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh, pakan seperti jagung, dedak, dan rumput mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Misalnya, harga jagung yang biasanya berkisar antara Rp3.000 hingga Rp4.000 per kilogram, dapat melonjak hingga Rp5.500 per kilogram pada musim tertentu akibat kelangkaan pasokan, pakan lain seperti molases juga dapat mencapai harga Rp.16.000/kg saat berfluktuasi (Sari dkk., 2022; Pra penelitian, 2024). Fluktuasi ini berdampak langsung pada biaya produksi, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas usaha ternak sapi potong. Ketidakstabilan harga pakan menyebabkan peternak kesulitan dalam merencanakan anggaran dan strategi pemasaran, sehingga menghambat pertumbuhan usaha mereka.

Selain itu, masalah lain seperti akses teknologi serta informasi yang kurang memadai juga menjadi kendala dalam pengelolaan usaha ternak sapi potong secara efisien (Hidayati dkk., 2021). Lalu masalah seperti perubahan iklim dapat menyebabkan penurunan kualitas pakan dan kesehatan ternak juga harus menjadi hal yang diperhatikan (Bapelitbangda Padang Pariaman, 2024). Masalah lainnya terdapat pada para peternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai yang belum menerapkan praktik manajemen yang bersifat efisien dan masih menjalankan sektor peternakan dengan cara peternakan rakyat seperti manajemen pengukuran pakan serta kurangnya pengecekan kesehatan sehingga menghambat keberlanjutan ekonomi usaha ternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman (Rahman dkk., 2022)

Selain itu harga bakalan yang mahal seperti harga bakalan sapi yang kurang menentu juga membuat keberlanjutan ekonomi untuk usaha ternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai pada Kabupaten Padang Pariaman sulit untuk berkembang (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman, 2020; Malik, dkk., 2022). Selanjutnya masalah lahan pertanian yang terbatas, harga pakan molasse yang rata-rata semakin tinggi yaitu ada di harga Rp.15.000/kg serta akses pasar yang kurang merata menyebabkan harga jual ternak yang kurang stabil (BPS Sumbar 2022; BPS Sumbar, 2023).

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul tadi, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Keberlanjutan Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Batai Anai Kabupaten Padang Pariaman.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek ekonomi dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai?
2. Bagaimana keberlanjutan ekonomi dari usaha ternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat aspek ekonomi berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai.
2. Mengukur keberlanjutan ekonomi usaha ternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan serta membantu peternak terkait pengelolaan pendapatan yang berkelanjutan serta membantu dalam pengembangan

strategi untuk meningkatkan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Batang Anai.

2. Dapat dijadikan sebagai acuan oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan sektor peternakan di Kecamatan Batang Anai.

